

PERAN METODE *IQRO'* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN DI TK/TPA MAYA UNIT 089 MASJID RAYA PINRANG

Satriana, S.Pd.I., M.Pd.I
UPT SMPN 7 Pinrang
Satriana.pawitto1980@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode *iqro'* di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang, Mengetahui Kualitas Membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang dan Mengetahui Dampak Metode *iqro'* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan instrumen lainnya yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut: 1) Implementasi metode *iqro'* di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang menggunakan metode *iqro'* dengan modul buku *IQRO'* sebagai panduan mengaji. 2) Kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang sangat baik dan lancar ini dibuktikan hanya sesekali ada santri/santriwati lupa panjang pendek. 3) Dampak metode *iqro'* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang memudahkan ustazah mengarahkan santri/santriwati dalam mengaji, dengan metode *iqro'* yang begitu mudah dipahami dan dipraktikkan, sehingga ustazah dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri/santriwati yang mana yang mahir dan yang mana yang harus mendapat perhatian khusus jika santri/santriwati tersebut kesulitan menyerap pelajaran.

Kata Kunci: Metode, *Iqro* ', membaca Al-Quran.

Abstract

This paper aims to determine the implementation of the iqro method TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang know the quality of reading the Quran at TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang and know the impact of iqro method in improving the quality of reading the Qur'an at TK/TPA MAYA Unit 089 Masjid Raya Pinrang The type of research used is field research with qualitative research properties. Research instruments are researchers themselves who are the main instruments in research and other instruments used by researchers to obtain data in the form of interview guidelines, observation guidelines and documentation. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are the data reduction stage, the data display stage, and the conclusion stage. The results of the research obtained are as follows: 1) The implementation of the iqro method at TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang using the iqro method with the iqro book module as a guide for recitation. 2) The quality of reading the Qur'an at TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang is very good and fluent, this is evidenced only occasionally there are students/female students forget the short length. 3) The impact of the iqro method in improving the quality of reading the Qur'an TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang makes it easier for the ustadz/ustazah to direct the students in reciting, with the iqro method which is so easy to understand and practice, so that the ustadz/ustazah can find out which abilities of each student are proficient and which should receive special attention if the students have difficulty absorbing lessons.

Keywords: *Iqro* ', method, Quality reading the Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, salah satunya adalah pendidikan Agama khususnya dalam membaca Al-Quran. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat terbesar. Di dalamnya terdapat pahala yang besar dan pedoman bagi umat muslim, menjadi petunjuk bagi

orang-orang yang meyakini yaitu bagi orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Isra': 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.¹

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Quran merupakan pedoman bagi umat manusia. Al-Quran menuntun manusia kepada jalan yang diridai Allah swt. yang telah menerapkan aturan-aturan atau syariat Islam di dalam Al-Quran. Syariat tersebut merupakan tuntunan umat Islam dalam menjalankan ibadah kepada Tuhannya.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa pembelajaran Al-Quran dalam hal membaca Al-Quran sangatlah penting, sebab membaca Al-Quran bukanlah salah satu pendidikan yang hanya dibutuhkan untuk tujuan dunia saja, lebih dari itu pendidikan agama khususnya pendidikan Al-Quran sangatlah penting untuk tujuan dunia dan akhirat kelak. Dalam hadis riwayat Bukhari bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Dari Utsman RA. dari Nabi SAW. Sabdanya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).²

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Halim Publising and Distributing, 2013), h. 283.

²Shahih Al-Bukhari jilid 6, *Bab Sebaik-baik Kamu adalah Orang yang Belajar Al-Quran dan mengajarkannya*, no. 4779 dan 470, h. 315

Tugas tentang pembelajaran Al-Quran menjadi tanggung jawab semua khususnya orang tua. Jika dilihat pada umumnya saat ini orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Quran. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Quran sehingga umat Islam mengalami banyak kemunduran di berbagai bidang.

Berdasarkan SKB Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44A Tahun 1982 Tentang: “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari”,³ maka TPQ Alif Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal lahir dan didirikan dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang *berakhlakul karimah*, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Keterampilan membaca Al-Quran merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Quran. Membaca Al-Quran juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan salat, haji dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan salat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Quran (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada anak sejak usia dini bagi umat Islam agar kualitas baca tulis Al-Quran bisa baik dan benar.

³Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Departemen Agama, 2007), h. 102

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penerapan metode *iqro* ' untuk mendapatkan kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA Unit 089 Masjid Raya Pinrang, hal ini disebabkan kurangnya waktu dalam pengajaran yang hanya memiliki waktu mulai dari setelah salat magrib sampai menjelang azan salat isya. Dan juga kurangnya pembina yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri/santriwati yang mengaji sehingga arahan, bimbingan dari guru mengaji kepada santri/santriwati kurang. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui kualitas membaca Al-Quran pada santri/santriwati yang ada di TK/TPA MAYA Unit 089 Masjid Raya Pinrang dengan menerapkan metode *iqro* '.

Metode *iqro* ' merupakan salah satu cara untuk mempelajari agar kualitas *tajwid* dan *makhraj huruf* ketika membaca Al-Quran baik dan benar. Menurut Budiyanto, *iqro* ' sebenarnya adalah judul dari sebuah buku yang berisi panduan belajar membaca Al-Quran dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama, cara-cara yang sebagaimana yang dituntunkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah* atau metode *Al-Baghdadi* atau turutan.⁴

Sedangkan menurut Kuswoyo metode *iqro* ' lebih dikenal masyarakat dengan buku *IQRO* ' merupakan buku yang diperuntukkan bagi anak-anak guna mencapai kemahiran dan meningkatkan kualitas membaca Al-Quran. Dengan mempelajari buku tersebut diharapkan anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan kualitas yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*, baik dari segi *makharij al-hurūf*, *mad*, *idhgām*, maupun hukum-hukum yang lainnya. Kuswoyo menjelaskan bahwa buku *iqro* ' merupakan metode yang memiliki penerapan dan

⁴Mangun Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro* ' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran). (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1995) .h. 3.

efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Buku ini berjumlah 6 juz yang cara ajarnya bertahap dari juz pertama sampai terakhir. Tingkat kesulitannya pun mempunyai standar yang berbeda-beda.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku *iqro'* populer untuk digunakan belajar membaca Al-Quran, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya.⁵ Salah satunya adalah TK/TPA MAYA Unit 089 Masjid Raya Pinrang yang menggunakan metode *iqro'* ini sebagai bahan belajar untuk meningkatkan cara membaca Al-Quran.

Sebuah proses belajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Supaya kegiatan belajar Al-Quran dapat berjalan dengan lancar, salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu metode *iqro'*.

TINJAUAN TEORETIS

1. Metode *iqro'*

a. Pengertian Metode *iqro'* dan perkembangannya

Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *iqro'* ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang

⁵Kuswoyo, *Metode Iqra' KH.As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 9

bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh K.H. As'ad Humam di Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musala) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Quran dan TP Al-Quran.⁶ Metode *iqro* ' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah Munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Quran dan metode *iqro* ' sebagai program utama perjuangannya. Buku metode *iqro* ' ini disusun/dicetak dalam enam jilid. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap santri/santriwati yang akan menggunakannya, maupun ustaz/ustazah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *iqro* ' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Buku ini, beserta metode yang menyertainya, merupakan alternatif dari metode sebelumnya yang disebut metode "*Al-Baghdadi*".⁷ Metode pada buku ini dibagi dalam enam jilid (sering dikumpulkan dalam satu buku), masing-masing memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf-huruf Arab dengan tingkat kesulitan yang semakin tinggi. Jilid-jilid tingkat atas juga mengajarkan dasar-dasar *tajwid* atau aturan pelafalan dalam membaca Al-Quran. Selain terdiri dari terdiri dari 6

⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Iqro#:~:text=Buku%20Iqro%20beserta%20metodenya%20berasal,AMM%20sejarah%20berawal%20sebelum%20itu>, (diakses hari Kamis Tanggal 12-01-2023), Jam 09:46 WITA

⁷Mangun Budiyanoto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro* ' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an). (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1995), h. 3.

jilid, terdapat 10 sifat buku *iqro* ' dengan variasi warna sampul yang memikat perhatian anak TK Al-Quran , sebagai berikut:

- 1) Langsung baca
- 2) CBSA
- 3) *Privat individual*
- 4) *Modul*
- 5) *Asistensi*
- 6) *Sistematis*
- 7) *Praktis*
- 8) *Variatif*
- 9) *Komunikatif*
- 10) *Fleksibel*.⁸

b. Perkembangan Metode *iqro* '

Tidak mengherankan kalau metode *iqro* ' berkembang pesat. Sampai saat ini menurut data Ema Susanti sampai tahun 2007 tercatat 30 ribu TKA/TPA. Dengan santri mencapai 6 juta lebih menerapkan metode ini.⁹Metode *iqro* ' memang sudah diakui dan dimanfaatkan banyak orang. Pemerintah sendiri juga telah menganugerahkan penghargaan kepada K.H. As'ad Humam atas hasil karyanya ini yaitu pada tahun 1991 Menteri Agama RI pada waktu itu Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali MA. menjadikan TKA /TPA yang didirikan K.H. As'ad Humam di Kampung Selokraman Kotagede Yogya sebagai Balai Litbang LPTQ Nasional yang berfungsi sebagai Balai Latihan dan Pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Al-Quran.

⁸KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Quran*, Edisi Milenial (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2021) h. 195

⁹Ema Susanti, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*, (Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) h. 1

Perkembangan dari waktu ke waktu metode *iqro* ' semakin memasyarakat. Bukan saja masyarakat sekitar yang memanfaatkannya, tetapi meluas ke masyarakat pelosok di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berbagai daerah di luar Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan akhirnya merembet ke seluruh Indonesia. Hal yang mempermudah penyebaran metode ini antara lain karena keikhlasan K.H. As'ad Humam dan para anak buahnya di sekretariat Tim Tadarus AMM Kota Gede, yang merupakan markas dan cikal bakal TKA/TPA sebagai realisasi pengajaran metode *iqro* ' terhadap masyarakat yang datang dan ingin memanfaatkan metode ini.

c. Karakteristik metode *iqro* '

- 1) Bacaan terus (tanpa analisis dan dieja) artinya santri tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah namun santri langsung diperkenalkan dengan bunyi kalimat yang diambil dari Al-Quran.
- 2) Guru mengaji menggunakan teknik pengajaran CBSA (Cara belajar siswa aktif) dengan murid dijadikan "*student center*" yang mana pembelajaran berpusat kepada murid.
- 3) *Tallaqi Mussaqah*, dalam pengajaran dan pembelajaran murid berhadapan langsung dengan guru.
- 4) Penggunaan teks tertentu yaitu: pada setiap pengejaan dan pembelajaran guru menggunakan satu set buku yang mengandung enam jilid yaitu buku *iqro* '.
- 5) Seorang guru akan membimbing lima atau enam murid dalam satu masa, jika keadaan memerlukan guru boleh mengambil murid tertentu untuk menjadi penunjuk ajar dan penyimak bagi murid lain yang diperingkat bawah.
- 6) Sistematis, silabus tersusun secara lengkap, sempurna dan terancang dengan bentuk huruf dan letak seimbang.

- 7) Praktis, murid hanya diajarkan dengan sebutan sampai boleh membaca dengan baik dan tepat, dan ada diperkenalkan dengan teori *tajwid*.
- 8) Tahap berasaskan pada pencapaian individual, masing-masing murid akan mempunyai skor pencapaian belajar yang akan dinilai guru pada setiap kali pengajaran dan pembelajaran berlangsung.
- 9) *Komunikatif*, adanya panduan yang tersedia bagi guru sehingga pembaca mudah memahami dan bagi murid menyenangkan, jika mereka mempelajarinya
- 10) Fleksibel dan mudah, boleh dipelajari oleh siapa saja, bermula dari kalangan kanak-kanak usia pra sekolah, sekolah rendah, sekolah menengah dan orang dewasa.¹⁰

d. Prinsip dan Sistematika metode *iqro* '

1) Prinsip-prinsip dasar Prinsip Metode *iqro* '

Metode *iqro*' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:¹¹

- a) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) *Tariqat Atdadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- c) *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan di mana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- d) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* yang ada.
- e) *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi dan watak anak didik.

¹⁰KH. As'ad Humam, h. 4.

¹¹Mangun Budiyo. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1995) .h. 15-21.

Sedangkan sifat metode *iqro*' adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif(CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan pengajaran *iqro*' adalah untuk menyiapkan generasi Qurani yang mencintai Al-Quran, menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Pengajaran membaca Al-Quran dengan kualitas yang baik dan benar, maka peserta didik harus lebih giat lagi belajar membaca Al-Quran dengan cara di ulang-ulangi ketika sampai di rumah, meningkatkan kuantitas dan kualitas mengajinya baik di sekolah maupun di rumah dan aktif di TKA/TPA dan biasakan membaca Al-Quran setiap malam minimal 1 kali sehari, sehingga bisa lancar membaca Al-Quran. Peserta didik giat menuntut ilmu dan terus memperbaiki dan memperlancar cara membaca Al-Quran , mengikuti pengajian di Masjid dan lain- lain yang memiliki pengaruh positif.¹²

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Dapat melakukan salat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
- c) Hafal beberapa surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.¹³

2. Sistematika Metode *iqro* '.

Buku *iqro* ' yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah “Metode *Iqro*” ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu:

¹²Andi Abd. Muis dan Nurahmi. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke*. (Jurnal Al-Ibrah, Vol 11 No.1, 2022). h. 12.

¹³Suprihadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang: Lintas Media, 2013), h. 45.

- a. Jilid 1/ *iqro* ' 1: Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat *fathah*.¹⁴
- b. Jilid 2/ *iqro* ' 2: Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.¹⁵
- c. Jilid 3/ *iqro* ' 3: Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan *kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhomeh*, dan *dhomeh* panjang karena diikuti oleh *wawu sukun*.¹⁶
- d. Jilid 4/ *iqro* ' 4: Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhomeh tanwin*, bunyi *ya sukun* dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah* dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat *sukun*.¹⁷
- e. Jilid 5/ *iqro* ' 5: Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif-lam qomariah*, *waqof*, *mad far'i*, *ghunnah*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bighunnah*, *alif-lam syamsiyah*, *alif-lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunnah*.¹⁸
- f. Jilid 6/ *iqro* ' 6: Isi jilid ini sudah memuat *idghom bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan *tajwid*. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca hukum *idgham bigunnah* di mana *nunsukun/tanwin* bertemu huruf *wawu*, *ya*, *mim*, dan *nun*, cara membaca hukum baca *iqlab* di mana *nun sukun/tanwin* bertemu

¹⁴KH. As'ad Humam, h. 1

¹⁵KH. As'ad Humam, h. 37

¹⁶KH. As'ad Humam, h. 69

¹⁷KH. As'ad Humam, h. 101

¹⁸KH. As'ad Humam, h. 133

huruf *ba*, cara membaca hukum *ikhfa* dan *ikhfa syafawi*, cara membaca dan pengenalan *waqof*, dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.¹⁹

1) Kelebihan metode *iqro* '

- a) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku *iqro* ' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- b) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi *harakat* sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara *gradual*. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- c) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku *iqro* ' klasikal. Dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya masih rendah).
- d) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski

¹⁹KH. As'ad Humam, h. 165

demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

- e) e)Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- g) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode *iqro* ' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- h) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah sampai ke yang sulit, dari yang sering didengar dan yang mudah diingat yang sulit didengar dan diingat.
- i) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

2) Kekurangan metode *iqro* '

- a) Bacaan-bacaan *tajwid* tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar
- c) Tidak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

3. Kualitas Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), arti kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu baik dalam hal kepandaian, kecakapan dan lain sebagainya.²⁰ Metode *iqro* ' adalah suatu metode tuntunan membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca

²⁰Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 823

dengan tingkat yang berbeda. Definisi kualitas metode *iqro* ' adalah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan tartil dengan pedoman membaca "pelan asal benar".²¹ Kualitas membaca Al-Quran diartikan sebagai membaca Al-Quran dengan kualitas yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*, baik dari segi *makharij al-hurūf*, *mad*, *idhgam*, maupun hukum-hukum yang lainnya.²²

Untuk mendapatkan kualitas dari metode *iqro* ' ada beberapa kunci sukses pengajaran dalam buku *Iqro* '²³ yaitu:

- a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru sebagai penyimak saja, jangan sampa menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b) Privat. Penyimak seorang demi seorang, sedangkan secara klasikal, ada buku khusus "IQRO" klasikal yang dilengkapi dengan peraga.
- c) Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya, diharap membantu menyimak.
- d) Mengenai judul-judul. Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu terlalu banyak komentar.
- e) Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Misalnya dengan kata-kata: bagus, betul, ya, dan sebagainya.
- f) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulangi lagi. Bila santri mengulang-ulang bacaan karena sambil berpikir bacaan di depannya, umpamanya "ج" dibaca berulang-ulang, maka tegurlah, "ج" -nya

²¹KH. As'ad Humam, h. 164

²²Mangun Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 1995) .h. 20.

²³KH. As'ad Humam, h.1- 2

ada berapa? Sebab pedomannya, sekali dibaca betul, tidak boleh diulang dibaca lagi.

- g) Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara:
- (1) Isyarat, umpamanya dengan kata-kata: "awas, stop" dan lain sebagainya.
 - (2) Bila dengan isyarat masih tetap keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya santri lupa baca huruf "Zai" (ج), guru cukup memperingatkan titiknya. Yaitu "bila tidak ada titiknya, dibaca "Ro" dan seterusnya.
 - (3) Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
 - (4) Bila santri keliru baca di tengah atau di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Nah, setelah selesai sehalaman, agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
- h) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh setiap halaman.
- i) Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan "membacanya terputus-putus saja". Dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak terpikir.
- j) Santri jangan diajari dengan irama berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca dengan irama tertentu, Sedangkan irama murattal dalam kaset yang dikeluarkan Tim Tadarus 'AMM' di samping untuk mengajarkan materi hafalan juga untuk latihan tadarus dengan irama murattal setelah lulus IQRO.

- k) Bila ada santri yang sama pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris, sedangkan yang lainnya menyimak.
- l) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.
- m) Pengajaran buku IQRO (Jilid I s.d VI) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- n) Syarat kesuksesan, di samping menguasai dan menghayati petunjuk mengajar, guru mesti juga fasih dan tartil dalam membaca Al-Quran. Maka seandainya ada asisten yang membantu mengajar Jilid I, sedangkan guru yang akan mengajar sendiri juga baru tamat jilid I tetapi fasih membacanya, akan lebih baik hasilnya daripada diajari guru yang walau sudah Al-Quran tetapi tidak fasih dan tartil dalam membacanya. Apalagi bagi asisten yang cerdas, dia akan tinggal meniru saja cara guru ahli sewaktu mengajarnya.

4. Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Quran sangat penting dan wajib untuk dipelajari dan dikuasai agar kualitas membaca Al-Quran baik dan benar. Dalam buku *iqro* ' terdapat beberapa hukum baca ilmu tajwid yang dikenalkan secara singkat tetapi tidak dipaparkan secara jelas dan mendalam. Tujuan metode *iqro* ' hanya mengenalkan hukum bacaan tajwid tanpa dipaparkan secara jelas dan mendalam, agar santri/santriwati yang mempelajari Al-Quran , fokus pada cara meniru bunyi huruf yang benar tanpa harus terbebani nama hukum tajwid yang dipelajarinya. Beberapa hukum bacaan tajwid yang ada di buku *iqro* ' antara lain:

a. *Qolqalah*.²⁴

Qolqalah artinya getaran suara. Hukum *qolqalah* apabila ada salah satu dari kelima huruf hijaiyah yaitu *ba* (ب), *jim* (ج), *dal* (د), *tha* (ط), dan *qaf* (ق) yang sukun atau mati maka bacaan tersebut dipantulkan. Agar lebih mudah mengingatnya, santri/santriwati bisa menyingkat huruf *qalqalah* menjadi "Baju di Toko" (ب ج د ط ق). Contoh Hukum bacaan *qolqalah* ini diperkenalkan di buku *iqro* ' jilid 4.²⁵

b. *Ghunnah*.²⁶

Ghunnah artinya dengung. Hukum bacaan *ghunnah* adalah apabila ada *nun* yang *bertasydid* (نّ) dan *mim* yang *bertasydid* (مّ) maka dibaca dengan berdengung dan ditahan sekitar 2 *harakat* sebelum menyebut jelas huruf *mim/nun*-nya. Contoh bacaan *ghunnah* yaitu: عَمَّ *inna syāniaka* *huwal-abtar*.
يَسْأَلُونَ *amma yatasā'alun* هُوَ الْأَبْتَرُ

c. *Idghom bighunnah*.²⁷

Idghom artinya memasukkan atau dileburkan sedangkan *bighunnah* artinya dengan mendengung. Hukum bacaan *Idghom bighunnah* adalah apabila ada *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu dari empat huruf hijaiyah yaitu *wawu* (و), *nun* (ن), *ya* (ي), *mim* (م) maka harus dimasukkan atau dileburkan dengan suara mendengung dan ditahan sekitar 2 *harakat*. Contoh *Idghom bighunnah* yaitu: سِدْرٍ *sidrim-makhdhuudin* مَنْ وَجِدَ *maww-wujida* مَخْصُودٍ

²⁴Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid cetakan ke-23*, (Ponorogo, AW Publisher, 2005) h.33

²⁵KH. As'ad Humam, h. 116

²⁶Zarkasyi, h. 9

²⁷Zarkasyi, h. 3

d. *Idghom Bilaghunnah*.²⁸

Idghom artinya memasukkan atau dileburkan sedangkan *bilaghunnah* artinya dengan tidak mendengung. Hukum bacaan *Idghom bilaghunnah* adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *lam* (ل) atau *ro'* (ر) maka cara membacanya dengan memasukkan suara *nun sukun* atau *tanwin* sepenuhnya ke huruf *lam* atau *ro'* tanpa disertai dengan dengung dan ditahan 1 atau 2 harakat sebelum menyebut jelas huruf di depannya. Contoh *idghom bila ghunnah* yaitu: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ cara bacanya wa lam yakul lahu kufuwan ahade' مِنْ رَبِّكَ dibaca Mirrobbika.

e. *Iqlab*.²⁹

Iqlab artinya membalik atau menukar. Hukum bacaan *iqlab* adalah apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba'* (ب) maka cara membacanya dengan menukar atau mengganti *nun mati* (نْ) dan *tanwin* (ـً) menjadi *mim sukun* (مْ) sebelum huruf *b'a* (ب), disertai dengan dengung dan juga samar yang ditahan sekitar 2 harakat sebelum menyebut jelas huruf *ba*-nya. Pada beberapa mushaf ditulis huruf *mim kecil* berdiri di antaranya, tetapi ada juga mushaf yang tidak menulis *mim kecil* di antaranya. Contoh *iqlab* yaitu: كِرَامٍ بَرَرَةٍ cara bacanya yaitu kiraamimm_bararah إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ cara bacanya yaitu Innallaaha 'aliimumm_bidzaatish shuduur.

²⁸Zarkasyi, h. 4

²⁹Zarkasyi, h. 4

f. *Ikhfa*.³⁰

Ikhfa artinya menyamar atau menyembunyikan. Hukum bacaan *ikhfa* adalah apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu 15 huruf hijaiyah yaitu *kaf* (ك), *qaf* (ق), *fa'* (ف), *zho'* (ظ), *tha* (ط), *dhad* (ض), *shad* (ص), *syin* (ش), *sin* (س), *zai* (ز), *dzal* (ذ), *dal* (د), *jim* (ج), *tsa'* (ث), *ta'* (ت) maka cara membacanya dengan menyamarkan huruf *nun sukun* atau *tanwin* seperti huruf NG yang ditahan sekitar 2 harakat sebelum menyebut jelas huruf di depannya. Contoh bacaan *ikhfa* yaitu: *وَمِنْ ذُنُوبِهِمَا جَنَّتْنِ* cara bacanya *waminng_duunihimaa jannataan* dimana *nun mati/sukun* (نْ) bertemu dengan huruf *dal* (د). *وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ* cara bacanya *walaa anngtum 'abiduunamaa a'bud*. Dimana *nun mati/sukun* (نْ) bertemu dengan huruf *ta* (ت).

g. *Fawatihus Suwar*.

Secara bahasa kata *fawatih* merupakan bentuk jamak dari kata *fatih* yang artinya pembuka. Dan kata *suwar* adalah bentuk jamak dari surah yang maksudnya adalah surah-surah di dalam Al-Quran. Jadi *Fawatihus Suwar* itu bisa dipahami sebagai berbagai pembukaan surah-surah di dalam Al-Quran.³¹ Sebagaimana urutan ayat dan surah, pembukaan setiap surah di dalam Al-Quran adalah sesuatu yang datang dari Allah SWT, bukan hasil ijtihad manusia. *Fawatihus suwar* punya makna tersendiri serta mengandung banyak hikmah berupa pujian dan tasbih. Hukum bacaan *fawatihus suwar* yaitu dibaca huruf demi huruf

³⁰Zarkasyi, h. 5

³¹Ahmad Sarwat, Lc., MA., *Fawatihus Suwar Cetakan Pertama*, (Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2002) h. 7

satu persatu dengan terpotong-potong atau terputus-putus. Contoh *fawatihus suwar* berada pada buku *iqro* ' jilid 6.³²

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³³

Penelitian dilakukan di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang yang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin, kec. Watang Sawitto kab. Pinrang yang diadakan mulai dari tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 1 Januari 2024.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian informasi yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: (1) Sumber data primer yaitu data yang langsung

³²KH. As'ad Humam, h. 190.

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja, 2012), h. 11-12.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129.

diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa Ustaz/Ustazah, dan beberapa santri/santriwati yang ada di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang; dan (2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua jenis sumber data yang mendukung data primer, seperti data di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang, studi kepustakaan, dokumentasi, buku, dan arsip yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti Kualitatif sebagai *Human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif,³⁷ dan instrumen lainnya yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, antara lain: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³⁵Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

³⁷Sugiyono, h. 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *iqro* ' di Masjid Besar Raya Pinrang

Berdasarkan observasi peneliti, metode *iqro* ' digunakan seluruh ustazah di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang dengan menggunakan modul buku *Iqro* ' karena selain metode ini mudah dipahami dan dipraktikkan, rata-rata ustazah tidak mengenal metode lain dalam belajar mengaji selain metode *iqro* '.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa pembagian kelas tidak dilakukan di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang karena keterbatasan waktu yang sempit di mana kegiatan mengaji hanya dilaksanakan setelah salat Ashar hingga menjelang waktu azan salat magrib. Selain itu, jumlah santri yang banyak tidak sebanding dengan jumlah ustazah mengajar. Ideal metode *iqro* ' dengan 1 pengajar dan santri/santriwati maksimal 6 orang, untuk 1 kelas tingkatan dan 1 materi. Sedangkan di TK/TPA MAYA unit 089 Pinrang rata-rata jumlah santri setiap hari yang mengaji hampir 50 orang dengan tingkat mengaji yang berbeda. Sehingga Ustazah Aisyah maupun dari ustazah Hastati ketika mengajar, santri/santriwati yang lebih dahulu siap dan antre di depan para ustazah maka santri/santriwati tersebut yang mengaji terlebih dahulu, kegiatan mengaji berlangsung hingga semua santri/santriwati telah mendapat giliran untuk diajar atau setelah waktu azan magrib berkumandang

Penerapan metode *iqro* ' di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang dilakukan dengan beberapa langkah berdasarkan wawancara dengan ustazah Hastati. Metode *iqro* kami terapkan di sini dengan beberapa langkah di antaranya: secara privat di mana pembina dan santri/santriwati saling berhadapan langsung, santri harus aktif dan komunikatif dalam bertanya jika bingung dan kurang mengerti, serta

pembina mengoreksi langsung dan memperbaiki cara bacaan santri/santriwati yang salah.³⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang penerapan metode iqro ini di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang, ustazah Hastati mengajarkan mengaji pada santri/santriwati dengan saling berhadapan langsung dengan menggunakan meja belajar yang tersedia, menyimpan bacaan santri/santriwati dengan mengikuti bacaan santri dengan tangannya pada buku *iqro'* pada halaman yang sedang dibaca, ini bertujuan agar ustazah Hastati bisa memperhatikan dengan seksama bacaan santri/santriwati apakah sudah benar atau ada yang keliru, dan bisa fokus menjawab jika santri/santriwati bingung membedakan huruf hijaiyah atau ragu-ragu dalam menyambung huruf.

2. Kualitas Membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang

Kemampuan seorang pengajar dalam mengajarkan suatu pembelajaran dibutuhkan agar proses belajar berjalan lancar. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati walaupun para ustazah tidak memiliki sertifikat pelatihan khusus mengajar mengaji, tetapi kemampuan para ustazah cukup bagus. Ini dibuktikan peneliti selama di lokasi, apabila santri/santriwati tersendat-sendat dan kesulitan menyambung bacaan apalagi jika sudah lama tidak datang mengaji karena mengaji di tempat lain lalu kembali mengaji di TK/TPA MAYA unit 089 Pinrang dengan tingkat *iqro'* yang lebih tinggi dan ternyata cara mengeja dan menyambung kurang tepat, maka santri/santriwati tersebut akan dikembalikan ke tingkat *iqro'* yang masih dipahami oleh santri/santriwati tersebut. Memberikan pengertian agar lebih rajin untuk

³⁸Hastati, ustazah TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang, wawancara oleh peneliti di masjid raya Pinrang pada hari Jumat tanggal 3 November 2023

hadir dan bersemangat mengulang-ulangi belajar mengaji di rumah. Juga minta bantuan dan kerja sama orang tua di rumah. Saya juga minta bantuan ke teman-temannya yang lebih mahir dan mudah mengerti agar mengajari mereka dengan bahasa anak-anak yang mudah dipahami oleh santri/santriwati yang kesulitan.³⁹

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ustazah Aisyah tentang kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang. Kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang cukup baik dan lancar.⁴⁰ Berdasarkan observasi, peneliti mengamati kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang sangat baik. Ini dibuktikan ketika peneliti mengambil data, peneliti juga membantu mengajar mengaji pada tingkat *tadarrus* untuk mengetahui kualitas membaca Al-Quran santri/santriwati. Beberapa yang peneliti ajari mengaji santri/santriwati ini rata-rata lancar dalam membaca Al-Quran dan hanya sesekali lupa panjang pendek bacaannya.

3. Dampak Metode *iqro* ' dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang

Hasil penelitian tentang dampak metode *iqro* ' dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang, dengan tingkat pemahaman santri/santriwati dalam menangkap pelajaran berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ustaz/ustazah di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang tentang upaya ustazah

³⁹ST. Aisyah, Ketua TK/TPA MAYA unit 089 Pinrang, wawancara oleh peneliti di masjid raya Pinrang pada hari Senin tanggal 8 November 2023

⁴⁰ST Aisyah, Ketua TK/TPA MAYA unit 089 Pinrang, wawancara oleh peneliti di TK Al-BAROQAH Masjid Raya Pinrang pada hari Jumat tanggal 10 November 2023

menghadapi santi/santriwati yang banyak serta perbedaan tingkat kemampuan dalam menerapkan metode *iqro* ', berikut jawaban dari ustazah Rosmia: Sebagian besar berdampak positif pada santri/santriwati, namun untuk beberapa santri/santriwati yang sering terburu-buru ingin menamatkan *iqro* ' sedikit perlu diberikan perhatian khusus.⁴¹

Dalam observasi, menurut pengamatan peneliti walaupun santri/santriwati yang dihadapi sangat banyak dengan tingkat kemampuan yang berbeda tetapi ustaz/ustazah sudah terbiasa dan berpengalaman mengatasi masalah ini. ustazah dengan aktif dan lincah mengatur santri/santriwati mengaji dengan antre dan tertib sampai mereka semuanya selesai mendapat giliran mengaji.

Berdasarkan pengamatan peneliti, strategi yang dipakai ustaz/ustazah di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *iqro* ' ini sangat bagus. Setelah santri/santriwati selesai mengaji dan mendapat giliran, ustazah selalu mengingatkan mereka untuk tetap mengulang-ulangi pelajaran yang baru saja diberikan oleh ustazah, baik yang sudah dipindah naikkan tingkatan bacaannya terlebih lagi jika santri/santriwati tersebut kesulitan. ustazah tidak segan-segan menyuruh santri/santriwati yang kesulitan untuk belajar kembali dan menyimak bacaan teman-temannya yang mahir dan lancar. Dan semangat santri/santriwati tidak pernah surut karena ustazah jika menegur kesalahan mereka hanya dengan bercanda dan tetap memberi semangat sehingga santri/santriwati yang mendapat teguran hanya tersenyum malu. Teman-teman yang mahir pun hanya tertawa karena mereka dilarang mengejek teman-teman yang kesulitan dalam mengaji.

⁴¹Rusmia, ustazah di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang, wawancara oleh peneliti di masjid besar pada hari Jumat tanggal 3 November 2023

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa dampak metode *iqro* ' dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran sangat berperan penting di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang lebih memudahkan ustazah mengarahkan santri/santriwati dalam mengaji. Dengan metode *iqro* ' yang begitu mudah dipahami dan dipraktikkan, sehingga ustazah dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri/santriwati yang mana yang mahir dan yang mana yang harus mendapat perhatian khusus jika santri/santriwati tersebut kesulitan menyerap pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode *iqro* ' di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang menggunakan metode *iqro* ' dengan modul buku *IQRO* ' sebagai panduan mengaji.
2. Kualitas membaca Al-Quran TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang sangat baik dan lancar walaupun para ustazah tidak memiliki sertifikat pelatihan khusus mengajar mengaji, tetapi kemampuan para ustazah sangat bagus. Ini dibuktikan peneliti selama di lokasi, apabila santri/santriwati tersendat-sendat dan kesulitan menyambung bacaan apalagi jika sudah lama tidak datang mengaji karena mengaji di tempat lain lalu kembali mengaji di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang dengan tingkat *iqro* ' yang lebih tinggi dan ternyata cara mengeja dan menyambung kurang tepat, maka santri/santriwati tersebut akan dikembalikan ke tingkat *iqro* ' yang masih dipahami oleh santri/santriwati tersebut.
3. Dampak metode *iqro* ' dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran sangat berperan penting di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid

Raya Pinrang karena lebih memudahkan ustazah mengarahkan santri/santriwati dalam mengaji. Dengan metode *iqro* ' yang begitu mudah dipahami dan dipraktikkan, sehingga ustazah dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri/santriwati yang mana yang mahir dan yang mana yang harus mendapat perhatian khusus jika santri/santriwati tersebut kesulitan menyerap pelajaran.

Dari Hasil penelitian dan kesimpulan yang di atas, peneliti ingin memberi sedikit saran kepada:

1. Ustazah di TK/TPA MAYA unit 089 Masjid Raya Pinrang untuk dapat lebih mengembangkan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan pembagian kelas dan materi berdasarkan tingkatan bacaan kepada santri/santriwati sehingga pembelajaran dan pemberian materi lebih terarah, rapi dan teratur.
2. Santri/santriwati untuk lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar mengaji terutama jika sudah berada di masjid dengan niat belajar mengaji, sehingga dapat memisahkan waktu bermain dan waktu untuk mengaji.
3. Untuk orang tua santri/santriwati untuk lebih memperhatikan perkembangan anak-anaknya yang mengaji, selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan ustazah untuk mengetahui perkembangan mengaji anak-anaknya agar santri/santriwati lebih bersemangat untuk mengaji karena merasa diperhatikan.
4. Peneliti sendiri untuk belajar lagi dan meningkatkan membaca Al-Quran dan mulai belajar ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta), Jakarta, 2005.

- Budiyanto, Mangun. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*. (Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"), Yogyakarta, 1995.
- Humam, As'ad, KH. *Buku IQRO' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*, Edisi Milenial (Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"), Yogyakarta, 2021.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Halim Publishing and Distributing), Jakarta 2013.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Percetakan Persatuan), Yogyakarta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian*, (PT Remaja), Bandung, 2012
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Kencana), Jakarta, 2013
- Muis, Andi Abd. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke." *Jurnal Al-Ibrah* 11.1 (2022): 1-14. Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, Jombang: Lintas Media, 2013.
- Rahmawan, Ardika, Riski, *iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Quran untuk Pemula*, (Pustaka Baru Press), Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Cet. XXIII*; (Alfabeta), Bandung, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta), Bandung, 2015.
- Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, (Lintas Media), Jombang, 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (Rajawali Pers), Jakarta, 2014.

- Sarwat, Ahmad, Lc., MA., *Fawatihus Suwar Cetakan Pertama*, (Rumah Fiqih Publishing), Jakarta, 2002.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo), Jakarta, 2002
- Zarkasyi, I, *Pelajaran Tajwid cetakan ke-23*, (AW Publisher), Ponorogo, 2005.
- Abd. Muis, Andidan Nurahmi. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Peserta Didik SMP Negeri 1 Arungkeke”. *Jurnal Al-Ibrah*, Vol 11 No.1. 2022.
- Kuswoyo, *Metode Iqra' KH.As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, El-Wasathiya, Jurnal Studi Agama (UIN Sunan Kalijaga), Yogyakarta, 2014.
- Hikmia, Nihayatul. ”*Meningkatkan Kemahiran membaca Al-Quran anak menggunakan metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung , 2017.
- L.N, Luluk Ulfa, “*Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Santri TPA Al-Mustawa Siman*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020.
- Susati, Ema, ”*Penerapan Metode iqro' Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Iqro#:~:text=Buku%20Iqro%20beserta%20metodenya%20berasal,AMM%20sejarahnya%20berawal%20sebelum%20itu.>

Wikipedia Indonesia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tartil#:~:text=Tartil%20\(bahasa%20Arab%20%3A%D8%AA%D8%B1%D8%AA%D9%8A%D9%84%E2%80%8E,makhraj%20yang%20jelas%20dan%20benar.](https://id.wikipedia.org/wiki/Tartil#:~:text=Tartil%20(bahasa%20Arab%20%3A%D8%AA%D8%B1%D8%AA%D9%8A%D9%84%E2%80%8E,makhraj%20yang%20jelas%20dan%20benar.)

Kuswoyo, *Metode Iqra' K.H. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Iqro#:~:text=Buku%20Iqro%20beserta%20metodenya%20berasal,AMM%20sejarahnya%20berawal%20sebelum%20itu.> (diakses hari Kamis Tanggal 12-012023), Jam 09:46 WITA

Humam. KH. As'ad, *Buku iqro' Cara Cepat Membaca Al-Quran ,Edisi Milenial* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2021.

Ema Susanti, *Penerapan Metode iqro' Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Kamus Besar Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid cetakan ke-23*, Ponorogo, AW Publisher, 2005.